

**PONDOK PESANTREN:
LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUK KARAKTER**

Maruf*

Email: nurm00391@gmail.com

Abstract

Pondok Pesanteren is the forerunner of Islamic education institutions in Indonesia. The initial presence of pesanterns in Indonesia is estimated from 300-400 years ago that reached various circles of the Muslim community in Indonesia, especially in the Java area, so that the role of pesanterns in educational institutions is very vital for education in Indonesia in creating a nation with good character and personality. Islamic boarding school education which applies the religious curriculum system as its trademark, but when after the New Order era when economic growth really increased sharply, pesantren education was more structured and the Islamic boarding education system which was still using only the religious curriculum has now implemented general lessons using the curriculum double, the Mone curriculum and the Ministry of Religion curriculum, as an Islamic boarding school education institution has great attention and concern for the science of religion (tafaqquh fi al-din), and the formation of characters with good moral character. The existence of Islamic boarding schools is a good thing which can help the government in improving the quality of education in Indonesia and creating a national foundation in an effort to form a nation with good character and personality.

Keywords: Islamic boarding schools, education, character

* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Awal kehadiran boarding school masih bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas yang dipimpin oleh kyai atau ulama yang dibantu oleh beberapa ustadz yang hidup dan tinggal bersama di antara santri dalam satu lingkungan yang sama, dimana masjid atau surau menjadi pusat kegiatannya ibadah mereka. Disamping itu gedung-gedung dan ruangan menjadi tempat dimana mereka melakukan aktivitas belajar mengajar sehari-harinya, dan pondok menjadi tempat tinggal santri selama mereka dalam masa menuntut ilmu di pondok, dari masa ke masa mereka hidup secara kolektif sebagai satu keluarga.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berakhlak adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang kurang atau tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma perilaku yang baik.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek, pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan. Pengembangan aspek-aspek pendidikan karakter diutamakan pada karakter yang menjadi landasan untuk berperilaku dari setiap individu dengan merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu. 1.) cinta kepada Allah dan sesama beserta isinya, 2.) tanggung jawab, disiplin, mandiri, 3.) jujur, 4.) hormat dan santun, 5.) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, 6.) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang

menyerah, 7.) keadilan dan kepemimpinan, 8.) baik hati dan rendah hati, 9.) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang diketahuitalah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Merupakan salah satu sistem pendidikan yang telah dipandang memilikibanyak keunggulan dan karakteristik khusus dalam pengapplikasian pendidikan larakter bagi anak didiknya (santri). Pesantren dinilai lebih mudah dalam membentuk karakter santrinya karena menerapkan sistem asrama yang memungkinkan untuk menerapkan nilai nilai pandangan dunia yang dianutnya kedalam kehidupan sehari-hari para santrinya.

B. PEMBAHASAN

1. Definisi pondok pesantren

Pondok berasal dari bahsa arab yaitu funduq yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampunagan sederhana bagi para santri atau pelajar yang auh dari tempat asalnya. Menurut manfredalam ziamek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti menunukan tempat, maka artinya dalah tempat para santri.

Dalam kamus besar bahasa indonesia pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan , serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.¹

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren

Fungsi pesantren tidak semata-mata sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fi al-dien an sich, tetapi keseluruhan

¹M. Alimas'udi. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma. 2 (1): hal. 3

yang menjadi tugas pesantren . pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktivitas transfer ilmu saja. Hal serupa juga dikemukakan oleh tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai islam; 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, semua itu menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik , sehingga mampu memainkan peran sebagai agen pembawa perubahan.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir secara keseluruhan kita menemukan masyarakat sekitar pesantren yang relatif lebih bagus ketimbang masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini dikarenakan peran pesantren dalam pendidikan islam sebagai lembaga pendidikan islam yang membangun msyarakat yang baik melalui ilmu keagamaan. Hubungan pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan pada ikatan orang tua, santri dengan pessantren atau jaringan thariqah yang ada di pesantren tertentu. Jaringan thariqah ini biasanya memiliki hubungan lebih kuat dengan pesantren ketimbang hanya hubungan orang tua santri pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan , pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah (madrasah,sekolah umum, kejuruan, dan perguruan tinggi) serta pendidikan luar sekolah berupa kursus-kursus keahlian, untuk menunjang kehidupan para santri pasca mengikuti pendidikan pesantren, karena pesantren tidak mencetak santrinya untuk menjadi pegawai pemerintah tetapi lebih menitik beratkan pada kemandirian santri yang tidak menjadi beban orang atau lembaga lain. Oleh karena itu pondok pesantren bukan hanya tentang proses transfer ilmu

pengetahuan saja melainkan juga ditkankan pada pembentukan karakter setiap santrinya.²

3. Jenis Pesantren

menurut para ahli pendidikan, pengklasifikasian jenis pesantren kedalam dua jenis besar yaitu pesantren modern, yang sudah banyak menerapkan sistem pendidikan sekolah yang modern barat dan pesantren salaf, yang berorientasi pada pelestarian tradisi budaya islam dengan sistem pendidikan tradisional. Pertama, pesantren salaf. Menurut Zamaksyari

Dhofier, ada beberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam sistem pengajaran dan materi yang diajarkan.

Pengajaran-pengajaran kitab-kitab islam klasik atau sering disebut juga dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning , terutama karangan-karangan para ulama yang menganut paham syafiih, merupakan pengajaran formal yang diterapkan dalam lingkungan pesantren tradisional. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan kepada para santri di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok diantaranya; ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu fiqh, ilmu ushul fiqh, ilmu hadist, ilmutafsir, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di indonesia memang senantiasa melestariakan nilai-nilai berbasis pengajaran tradisional. Pelestarian akan sistem pengajaran dan sumber sumber yang tradisonal. itulah yang lantas menjadikan pesantren semacam itu disebut sebagai pondok pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah diterapkan ke dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, serta hidup dengan menekankan prinsip kemandirian pada dirinya. belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat

²Imam Syafe'i. 2017. *PondokPesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. 8 (1): hal. 71-72

³Ria Gumilang. 2018. *Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Comm-Edu. 1 (3): hal. 44

oleh rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi antara sesama santrinya.

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami banyak perkembangan didalam sistem pendidikannya terutama sekarang semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan zaman yang semakin berubah membuat

sistem pendidikan di pesantren mengalami banyak perubahan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak menghilangkan sistem pendidikan utamanya yaitu sistem pendidikan agama, perubahan bentuk pesantren bukan berarti pesantren kehilangan ciri khasnya. Sistem pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren

secara faktual pesantren dapat dipolakan pada dua tipe pola yaitu berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum

a. Tipe pesantren berdasarkan bangunan fisik

Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe, yaitu:

1) Tipe 1

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid dan rumah kiyai. pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kiyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar, tipe ini santri hanya datang dari daerah pesantren ini sendiri, namun mereka telah mempelajari agama secara terus menerus dan sistematis.

Metode pngaaran: wetonan dan sorongan

2) Tipe 2

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, dan pondok/asrama. Tipe pesantren ini telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah diluar pesantren.

Metode pengajaran: wetonan dan sorongan

3) Tipe 3

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, pondok atau asrama dan madrasah. Dalam tipe

ini pesantren telah memakai sistem klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Adakalanya santri madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren. Disamping sistem klasikal kiyai memberikan pengajian dengan sistem wetonan.

4) Tipe 4

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan berupa masjid, rumah kiyai, asrama atau pondok, madrasah, tempat keterampilan. Dalam tipe ini disamping memiliki madrasah, juga memiliki tempat-tempat keterampilan yang menunjang para santri dalam kehidupannya. Misalnya: pwternakan, pertanian, tata busana, tata boga, toko, koperasi dan sebagainya.

5) Tipe 5

Berdasarkan tipe ini sarana pendidikan di pesantren berupa masjid, rumah kiyai, asrama atau pondok, madrasah, tempat keterampilan, perguruan tinggi, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum. Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa dikatakan sebagai pondok pesantren modern, dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar santrinya pesantren telah memiliki perpustakaan misalnya, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu, disamping itu pesantren tipe ini sudah mengelola SMP, SMA, dan bahkan SMK.

b. Tipe pesantren berdasarkan kurikulum

Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu:

1) Pesantren tradisional

Pesantren ini menggunakan bentuk sistem pendidikan aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis ulama pada abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem halaqoh yang mengumpulkan banyak santri dalam satu ruangan yang sama misalnya dilaksanakan di masjid. Hakikat dalam sistem halaqoh ini adalah penghapalan yang dititik beratkan pada proses sehingga para santri dapat memahami dan memiliki ilmu yang disampaikan. Ilmu hanya sebatas apa yang

disampaikan oleh kyai. Dimana kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh kyai pengasuh pondok.

2) Pesantren modern (khalaf atau asri)

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya lebih mengambil dari seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional penerapan sistem belajar yang modern ini terlihat pada penggunaan ruangan yang digunakan untuk santri belajar baik dalam bentuk madrasah atau sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional. Kyai memiliki peran sebagai pelaksana atau sebagai guru dalam proses belajar mengajar dan terlibat langsung di dalam kelas. Untuk perbedaannya dengan sekolah umum dan madrasah terletak pada porsi dalam pemberian pendidikan agama dan bahasa arab yang lebih banyak ketimbang sebagai kurikulum lokal.

3) Pesantren komperhensif

Tipe pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Pendidikan diterapkan dengan memberi pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan, dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari setelah sholat maghrib dan sesudah sholat shubuh. Proses pembelajaran klasikal dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari seperti di madrasah atau sekolah pada umumnya.⁴

5. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam kaitannya dengan pesantren karakter merupakan cerminan dari santri dari hasil ia belajar semasa menuntut ilmu di pesantren dan merupakan pondasi awal bagi santri dalam berkehidupan dan bermasyarakat. Maka dari itu banyak orang yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter santri ketika ia di pesantren diantaranya kyai, merupakan figur yang sangat berpengaruh terutama sikap dan akhlaknya yang menjadi panutan santri dalam pembentukan karakternya. banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan di pondok pesantren

⁴Muh. Idris Usman. 2013. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al Hikmah. 14 (1): 109-110

tradisional seolah olah tidak mengenal libur, pembelajaran dilakukan pada setiap waktu siang dan malam dan dilakukan sepanjang tahun. Kedua pondok psantren modern merupakan pengembangan dari tipe pesantren karena sistem belajarnya cenderung banyak menggunakan pembelajaran secara klasik dan meninggalkan sistem yang tradisional.⁵

Dalam penerapannya sistem pembelajaran yang modern pada pondok pesantren tampak pada penggunaan kelas-kelas belajar yang berbentuk madrasah ataupun sekolah. Dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santri ada yang menetap dan ada yang tinggal di sekitar pesantren, kyai merupakan sebagai pendidik dan penyedia sarana ilmu bagi para santri yang berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar dengan santrinya di ruang kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada pemberian pendidikan yang sangat menonjol yaitu pendidikan agama dan bahasa arab.

6. Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang bertujuan membentuk karakter anak bangsa atau santrinya melalui sistem pendidikan nasional yang berlandaskan ilmu keagamaan. Dan memiliki keunggulan dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya(santri) karena adanya jiwa dan falsafah.

Pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang dengan faktor ini akan menjamin keutuhan sebuah lembaga pendidikan sehingga akan menjadi penggerak dalam mencapai sebuah kesuksesan di masa depan. Perubahan nilai nilai pendidikan yang ada pada pesantren sepanjang tahunnya, melalui berbagai sarana seperti (lisan, tulisan, dan perbuatan). Dimana semua elemen pada pesantren bersama dalam membangun pendidikan sehingga tidak terjadi tarik menarik antara kepentingan diantara pihak yang terkait. Dimana setiap kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren dilandasi pada bahasa keikhlasan, kesederhanaan,

⁵Ria Gumilang. 2018. *Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Comm-Edu. 1 (3): hal. 45

kesungguhan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridhonya allah semua mempunyai tugas dan tanggung jawab masing masing dalam untuk menentukan visi dan misi pendidikan di pesantrennya, dan semuanya memiliki keterikatan dalam istem dan suasana yang sudah terbentuk dalam pesantren, dimana mereka memiliki kesadaran , keterpanggilan dan kesetiaan baik kepada nilai, sistem maupun pemimpin. Soliditas yang ada ini memberikan dampak yang besar dan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter di pesantren

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari 3 faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, dan pendidikan masyarakat , dimana faktor tersebut harus mendapat dukungan dari pemerintah, yang mana bila diluar lingkungan pesantren 3 faktor tersebut akan sulit untuk direalisasikan , sebaliknya ke 3 faktor tersebut dapat dipadukan secara ideal dan optimal diterapkan di pesantren. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin dibawah bimbingan para guru dan pengasuh.

Pesantren menggunakan konsep keseluruhan pendidikan yang mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai macam tugas dan kegiatan. Yang akan menghasilkan atau membentuk karakter atau akhlak yang ada pada diri santri. Sehingga apa yang dirasakan , dilihat, didengar, dilakukan oleh santri adalah pendidikan, selain menjadikan keteladanan sebagai pendidikan utama, penciptaan lingkungan juga sngat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik.

7. Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Pesantren memiliki fungsi ganda dalam pembentukan dalam sebuah karakter , yaitu sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk mnyebar-luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan islam serta memiliki fungsi sebagai pencetak kader kader pemuda dan masyarakat umat islam yang kuat dalam segi karakter dan akhlak serta berpengetahuan luas yang dituntut agar bisa merealisasikan ilmunya ketika ia terjun langsung ke dalam masyarakat luas.

Didalam pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku yang menyangkut peribadatan khusus dan norma muamalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada sama sekali, jadi pendidikan di dalam pesantren bukan dititik beratkan pada bagaimana cara mereka cepat pintar dan selesai dalam berpendidikan melainkan pada aspek sikap dan nilai serta keterampilan dalam penguasaan materi tersebut.⁶

Karakter pesantren yang seperti itu dapat dipandang sevagai lembaga pendidikan islam yang bermanfaat bagi pembentukan akhlak. Disinilah peran pesantren sangat diperlukan dalam usaha untuk menanggulangi persoalan-persoalan khususnya pada persoalan krisis moral yang sedang melanda. Karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berbasis keagamaan yang mana seharusnya dalam usaha menangani persoalan tersebut lembaga pondok pesantrenlah yang menadi andil besar dalam pencetak generasi-generasi yang berkaraker atau berakhlakul karimah.

Dengan demikian pondok pesantren diharapkan mampu mencetak kader kader islam yang berkompeten dan berakhlak, sebagai pelopor pembangunan taqwa, untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional baik pendidikan formal maupun non formal daalam rangka membangun manusia seutuhnya.

C. Simpulan

Dari berbagai penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang diharapkan dapat mencetak kader kader masyarakat yang beragaama dan berakhlak serta memiliki pengetahuan yang luas dan mengamalkan ilmunya dalam menghadapi berbagai persoalan persoalan didunia. Sebagai lembaga dalam pendidikan islam pesantren juga memiliki

⁶M.Alimas'udi. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma. 2 (1): hal. 8-12

peran dan tugas yang cukup penting di masyarakat diantaranya

1. Mencetak ulama yang menguasai ilmu agama
2. Mendidik muslim yang dapat menjalankan syariat agama
3. Mendidik para santri agar memiliki kemampuan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama

DAFTAR PUSTAKA

- M.Alimas'udi. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma. 2 (1)
- Ria Gumilang. 2018. *Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Comm-Edu. 1 (3)
- Imam Syafe'i. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. 8 (1)
- Muh. Idris Usman. 2013. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al Hikmah. 14 (1).